

BAB II TINJAUAN UMUM TEMPAT KERJA PROFESI

2.1 Sejarah Instansi/Perusahaan

Hampir seluruh dunia memiliki pegawai yang bekerja sebagai bea dan cukai. Bea dan cukai umumnya diberi tugas oleh negara untuk memungut pajak atas lalu lintas barang yang masuk atau keluar negara.

Sejak zaman kerajaan lembaga semacam bea dan cukai sudah ada, yaitu para syahbandar-syahbandar di pelabuhan yang bertugas memungut upeti atas barang dagangan yang keluar atau masuk melewati pelabuhan itu.

Sejak Indonesia merdeka tepatnya tanggal 1 Oktober 1948 oleh pemerintah dibentuk jawatan bea dan cukai dan pada tahun 1965 menjadi Direktorat Jenderal Bea dan Cukai (DJBC) yang berada dibawah departemen keuangan (saat ini dikenal dengan sebutan kementerian Keuangan)

2.2 Struktur Organisasi

DJBC adalah instansi pemerintah pusat yang berada di bawah dan bertanggung jawab langsung kepada Menteri Keuangan. Struktur organisasi DJBC terbagi menjadi struktur organisasi tingkat pusat dan instansi tingkat vertikal.

Instansi tingkat pusat atau Kantor Pusat Bea dan Cukai yang beralamat di jalan A.Yani (bypass) Rawamangun Jakarta Timur dipimpin oleh seorang Direktur Jenderal setingkat pejabat eselon I yang membawahi seorang sekretaris jenderal dan beberapa orang direktur setingkat pejabat eselon II. Instansi tingkat pusat ini terdiri dari :

- a. Setditjen;
- b. Dit. IKC;
- c. Dit. Teknis Kepabeanan;
- d. Dit. KBP;
- e. Dit. Fasilitas Kepabeanan;
- f. Dit. KI;
- g. Dit. Teknis dan Fasilitas Cukai;

- h. Dit. Audit;
- i. Dit. PPS;
- j. Dit. Kerja Sama Internasional KC;
- k. Dit. P2;
- l. Dit. Interdiksi Narkotika; dan
- m. Dit. KBPJ;

Dit. IKC sebagaimana butir b di atas adalah unit eselon II yang memiliki tugas dan fungsi untuk mengurus teknologi informatika untuk keseluruhan bea dan cukai.

Bea dan Cukai juga memiliki instansi vertikal yang tersebar diseluruh Indonesia yang terdiri dari kantor tingkat eselon II yang berada hampir disetiap provinsi dan ada gabungan beberapa provinsi hanya satu kantor tingkat eselon II. Kantor tingkat eselon II ini ada yang berbentuk kantor wilayah dan ada yang berbentuk kantor pelayanan utama.

Kantor wilayah membawahi beberapa kantor tingkat eselon III yang disebut kantor pengawasan dan pelayanan bea dan cukai (KPPBC). KPPBC ini bervariasi tipenya tergantung beban dan luasnya pengawasan dan pelayanan kantor tersebut.

Beberapa tipe KPPBC yang perlu diketahui sebagai berikut :

- a. KPPBC Tipe Madya Pabean ;
- b. KPPBC Tipe Madya Cukai;
- c. KPPBC Tipe Madya Pabean A;
- d. KPPBC Tipe Madya Pabean B;
- e. KPPBC Tipe Madya Pabean C;
- f. KPPBC Tipe A1;
- g. KPPBC Tipe A2;
- h. KPPBC Tipe A3; dan
- i. KPPBC Tipe B.

Bea dan Cukai juga memiliki kantor vertikal non struktural yang merupakan tempat pelaksanaan sebagian tugas pelayanan kepabeanan dan cukai yang berada di lingkungan KPU dan KPPBC, seperti:

- a. Kantor Bantu Pelayanan Bea dan Cukai;
- b. Pos Pengawasan Bea dan Cukai.

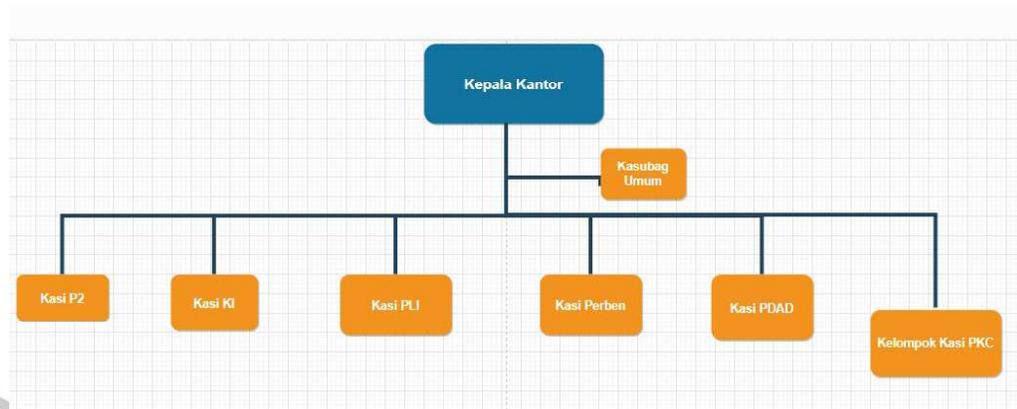
Jumlah kantor Instansi vertikal DJBC, sebanyak :

- a. 20 (dua puluh) kanwil,
- b. 3 (tiga) KPUBC,
- c. 104 (seratus empat) KPPBC,
- d. 161 (seratus enam puluh satu) Kantor Bantu dan
- e. 648 (enam ratus empat puluh delapan) Pos Pengawasan.

- KPPBC TMP A Jakarta tempat praktikan melaksanakan KP ini, adalah kantor vertikal tingkat eselon III yang dipimpin oleh pejabat setingkat eselon III yang memiliki tipe Madya Pabean A. KPPBC TMP A ini terdiri dari

- a. seorang kasubag umum;
- b. seorang seksi P2;
- c. seorang seksi Perben;
- d. seorang seksi KI;
- e. seorang seksi PLI;
- f. seorang seksi PDAD;
- g. 10 (sepuluh) orang seksi PKC; dan
- h. Beberapa orang jabatan fungsional.

Untuk urusan penggunaan teknologi informasi, pada KPPBC TMP A diserahkan kepada kepala seksi pengolahan data dan administrasi dokumen.



Gambar 2 - 1 Struktur Organisasi KPPBC TMP A Jakarta

2.3 Kegiatan Umum DJBC

Sesuai tugas pokok dan fungsi, bea dan cukai yaitu:

- Sebagai petugas untuk mengumpulkan pajak negara dibidang kepabeanan dan dibidang cukai.
- Melindungi masyarakat dari pengaruh buruk barang-barang impor seperti narkoba, obat-obat dan makanan terlarang, senjata tajam maupun senjata api illegal, barang-barang pornografi serta barang-barang terlarang lainnya.
- Membantu industri dalam negeri dengan mengenakan tarif bea masuk produk-produk tertentu sehingga produk sejenis dari industri dalam negeri mampu bersaing dengan produk industri lokal.
- Memberikan kelancaran arus ekspor impor barang sehingga meningkatkan gairah dunia perdagangan internasional.

Secara garis besarnya DJBC menangani 2 bidang yaitu bidang kepabeanan dan bidang cukai.

Sebagai Kepala Seksi Pelayanan Kepabeanan dan Cukai pada KPPBC TMP A memiliki tugas :

- Memberikan pelayanan dan perijinan TPS, TPP, TPB, Gudang Berikat, toko bebas bea dan pusat logistik berikat.
- Melakukan penelitian dokumen kepabeanan dan cukai;

- c. Melakukan pemeriksaan barang ekspor, impor dan barang kena cukai;
- d. Memeriksa kebenaran tarif bea masuk, tarif bea keluar dan pemberitahuan harga.
- e. Menetapkan pos tarif barang;
- f. Mengawasi keluar masuk barang dari zona kawasan pabean;
- g. Mengawasi keluar-masuk barang di tempat penimbunan berikat dan tempat penimbunan pabean;
- h. Mengawasi bongkar-muat barang ke sarana pengangkut;
- i. Pengadaan dan pemusnahan pita cukai;
- j. Mengelola barang tidak dikuasai, barang dikuasai negara dan barang yang dijadikan milik negara

Pelaksanaan tugas Seksi Pelayanan Kepabeanan dan Cukai tersebut di atas, terbagi dalam 10 orang yang sesuai dengan wilayah kerjanya mencakup wilayah Jakarta-Timur, Jakarta-Pusat dan Jakarta-Selatan. Seksi Pelayanan Kepabeanan dan Cukai VII menangani wilayah kerja pada Tempat Peninbunan Sementara (TPS), yaitu pelayanan ekspor-impor.

Perlu diketahui bahwa jumlah ekspor-Impor Indonesia yang besar seperti tercermin pada data volume ekspor-impor pada tahun 2022 sebagai berikut:

Tabel 2. 1 Data Volume Ekspor-Impor Indonesia tahun 2022

	Bulan	Nilai Ekspor (US \$)	Berat Ekspor (KG)	Nilai Impor (US \$)	Berat Impor (KG)
1	Jan	19 173 699 043,36	27 176 531 455,73	18 211 103 488,00	12 525 388 397,00
2	Feb	20 472 894 279,18	44 630 366 469,31	16 638 511 813,00	13 643 754 535,00
3	Mar	26 497 477 726,13	61 009 058 930,60	21 962 417 654,00	17 890 856 389,00
4	Apr	27 322 284 675,60	55 744 554 534,32	19 757 449 353,00	15 311 997 567,00
5	Mei	21 509 825 822,05	51 078 811 698,32	18 609 287 096,00	13 695 896 141,00
6	Jun	26 150 115 171,99	55 379 269 969,52	21 003 853 585,00	15 849 221 401,00
7	Jul	25 563 196 494,36	58 873 597 980,57	21 345 030 399,00	15 106 273 518,00
8	Agu	27 862 094 370,64	59 542 590 396,24	22 150 549 517,00	16 324 740 238,00
9	Sep	24 777 175 554,39	60 995 692 131,60	19 808 344 348,00	15 373 240 605,00
10	Okt	<i>belum rilis</i>	<i>belum rilis</i>	<i>belum rilis</i>	<i>belum rilis</i>
11	Nov	<i>belum rilis</i>	<i>belum rilis</i>	<i>belum rilis</i>	<i>belum rilis</i>
12	Des	<i>belum rilis</i>	<i>belum rilis</i>	<i>belum rilis</i>	<i>belum rilis</i>

Sumber: <https://www.bps.go.id> diakses pada 02-11-2022 10:11:32 WIB

Besarnya kegiatan ekspor Impor Indonesia, menunjukkan besarnya beban kerja dari instansi DJBC untuk melayani dan mengawasi lalu lintas barang yang masuk dan ke luar dari atau ke Indonesia.

PPN, PPnBM dan PPh impor merupakan pungutan negara yang pelaksanaannya dilakukan oleh bea dan cukai sekaligus pada saat melakukan pungutan kepabeanan dan cukai.

Jumlah beban target penerimaan negara yang harus dicapai setiap tahunnya dapat kita lihat pada Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN). APBN disahkan oleh Dewan Permusyawaratan Rakyat (DPR) pada bulan Desember setiap tahun. Untuk APBN tahun 2022 dapat kita lihat jumlah target penerimaan negara yang harus dicapai hingga akhir tahun 2022 adalah sebesar 1.846,1 Trilyun.

Dari target penerimaan yang disetujui DPR, kemudian oleh Menteri Keuangan didistribusikan kepada unit Esselon I yang bertugas untuk memungut fiskal seperti DJP dan DJBC. Kemudian oleh Dirjen Bea dan Cukai dalam hal ini dilaksanakan oleh Direktorat Penerimaan dan Perencanaan Strategis (Dit. PPS) Target tersebut dibagi-bagi kepada masing-masing kantor wilayah yang umumnya berada di propinsi karena ada beberapa propinsi digabung hanya terdiri hanya 1 (satu) kantor wilayah bea cukai. Dan terakhir masing-masing kantor wilayah kembali membagi-bagi habis kepada KPPBC yang berada dibawahnya. Seperti kanwil DJBC Jakarta membagi target penerimaan kepada KPPBC TMP A Jakarta, KPPBC TMP A Marunda dan KPPBC TMP C Pos Pasar Baru.

Target dan Realisasi untuk KPPBC TMP A Jakarta sebagai berikut:

Tabel 2. 2 Target dan Realisasi Penerimaan KPPBC TMP A Jakarta tahun 2022

Bulan	Pabean			Cukai			Total
	Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%	%
Jan	16.103.531.624	9.197.824.397	57,12	7.298.053.251	1.004.679.600	13,77	43,60
Feb	16.418.845.530	18.635.874.000	113,50	7.440.952.196	8.304.269.400	111,60	112,91

Mar	19.189.103.418	22.745.209.071	118,53	8.696.421.496	10.359.859.950	119,13	118,72
Apr	18.783.699.824	23.825.584.000	126,84	8.512.694.282	8.941.348.680	105,04	120,04
Mei	15.878.307.405	22.310.214.000	140,51	7.195.982.576	7.722.741.600	107,32	130,16
Jun	18.130.549.591	29.053.362.000	160,25	8.216.689.325	17.063.339.900	207,67	175,03
Jul	16.103.531.624	34.553.192.000	214,57	7.298.053.251	13.743.436.500	188,32	206,38
Agu	18.851.267.090	36.695.028.000	194,66	8.543.315.484	11.861.388.000	138,84	177,25
Sep	19.166.580.991	26.472.807.000	138,12	8.686.214.429	9.683.528.000	111,48	129,81
Okt	19.031.446.469			8.624.972.024			
Nov	21.599.002.556			9.788.577.717			
Des	25.968.352.396			11.768.748.809			
Total	225.224.218.517	223.489.094.468	99,23	102.070.674.840	88.648.591.630	86,89	95,38

Sumber: Laporan Kinerja Bulan Oktober 2022

Fungsi dan tugas DJBC seperti pengawasan, melayani, dan memungut penerimaan negara yang begitu besar tidaklah mungkin dikerjakan tanpa menggunakan teknologi informasi dan komunikasi. DJBC sebagai unit eselon I dibawah kementerian keuangan yang memiliki tugas tersendiri sebagai core bisnisnya tentu juga memiliki beragam aplikasi dalam membantu tugas-tugas baik tugas dalam rangka pengawasan maupun tugas pelayanan.

Tugas utama pada Seksi Pelayanan Kepabeanan dan Cukai wilayah kerja Tempat Penimbunan Sementara adalah melakukan penelitian nilai pabean dan tarif klasifikasi barang. Penelitian tersebut sudah melalui aplikasi yang disebut Customs Excise Information System Aplikasi 4.0 (CEISA 4.0) menanggapi surat masuk dan disposisi dari kepala kantor melalui aplikasi nadin.